

Meningkatkan Profesional Guru Melalui Bimbingan dan Pelatihan di MI Wilayah Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2021-2022

Muhammad Kuncoro

Kementrian Agama Kabupaten Bantul

e-mail: muhammadkuncoro54@gmail.com

Abstrak

Guru profesional adalah SDM yang memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional. Guru profesional merupakan SDM unggul berkompeten pada aspek : (1) memiliki keahlian mendidik dalam bidangnya, (2) memiliki rasa tanggung jawab yang berkomitmen dan peduli terhadap tugasnya, dan (3) memiliki rasa kesejawatan, menghayati tugasnya sebagai guru serta mampu menjaga kode etik profesinya. Fakta di lapangan, banyak guru yang belum berkompeten dalam bidangnya, belum memiliki tanggung jawab, komitmen dan kepedulian terhadap peserta didik serta belum memiliki rasa kesejawatan, penghayatan terhadap profesi dan mampu menjaga kode etik profesinya. Oleh karena itu perlu dilakukan supervisi akademik melalui metode bimbingan dan latihan profesional guru. Tujuan penyusunan best practice untuk menentukan langkah-langkah implementasi supervisi akademik untuk peningkatan sumber daya manusia di Madrasah Ibtidaiyah Kapanewon Sewon Melalui Bimlat. Pelaksanaan supervisi akademik melalui Bimlat adalah (1) penyusunan administrasi pembelajaran lengkap dari 49 %, menjadi 83 % guru telah melengkapi administrasi pembelajaran; (2) pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dari 32 % menjadi 73 %; (3) pemanfaatan media pembelajaran dari 33 % menjadi 79 %; (4) penggunaan model pembelajaran kontekstual dari 34 % menjadi 80 %; (5) pemanfaatan internet pada proses pembelajaran dari 30 % menjadi 78 %; (6) ketepatan menaati jadwal pembelajaran dari 61 % menjadi 93 % serta (7) kesadaran melakukan inovasi pembelajaran dari 49 % menjadi 83 %. Implementasi supervisi akademik melalui bimbingan dan latihan profesional guru dapat meningkatkan profesional guru pada aspek yang menjadi permasalahan di MI Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul.

Kata kunci: *Best Practice*, Akademik, Peningkatan Profesional Guru

Pendahuluan

Berbagai kebutuhan yang terus bertambah dengan kemasakan yang beragam dapat Guru adalah sumber daya manusia di sekolah/madrasah, sebagai ujung tombak peningkatan kualitas pendidikan di sekolah/madrasah. Salah satu program peningkatan profesional guru dalam manajemen SDM dengan mengimplementasikan beberapa aspek, antara lain melalui implementasi fungsi manajerial dan fungsi operasional dalam manajemen sumber daya manusia. Fungsi manajerial mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Sedangkan fungsi operasional meliputi pengadaan, fungsi pengembangan, fungsi kompensasi, fungsi integrasi dan fungsi pemeliharaan (Wukir, 2013: 52). Implementasi fungsi-fungsi tersebut harus melihat kondisi yang ada di sekolah/madrasah, karena bagi sekolah/madrasah swasta masalah pengadaan menjadi tumpuan utama kinerja sekolah/madrasah. Hal ini disebabkan sistem sekolah/madrasah swasta pengadaan SDM merupakan kewenangan sekolah/madrasah. Aspek lain perlu memperhatikan fungsi pengembangan, fungsi kompensasi, fungsi integrasi dan fungsi pemeliharaan. Fungsi-fungsi tersebut lebih fokus penekanan pada peningkatan SDM guru karena guru adalah *agent of change* di sekolah/madrasah.

Guru adalah jabatan profesi, karena untuk menjadi guru yang profesional, seseorang harus menempuh pendidikan profesi. Seperti yang tercantum pada UU No.14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen pasal 1 butir 1 disebutkan bahwa "*Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah*" Guru profesional memiliki empat kompetensi, yakni kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi (UU RI No. 14 Tahun 2005 pasal 10 butir 1). Guru profesional merupakan sumber daya manusia yang unggul, seharusnya memiliki ciri-ciri : (1) memiliki keahlian mendidik dalam bidangnya, (2) memiliki rasa tanggung jawab yang berkomitmen dan peduli terhadap tugasnya, dan (3) memiliki rasa kesejawatan, menghayati tugasnya sebagai guru serta mampu menjaga kode etik profesinya (Sahertian, 2010: 2).

Untuk memperoleh derajat Guru profesional harus dipersiapkan dengan matang. Salah satu peningkatan profesional guru sesuai dengan tugas pokok dan fungsi pengawas adalah mengimplementasikan fungsi pengawasan (supervisi). Supervisi menurut Suhardan (2010) adalah pengawasan terhadap kegiatan akademik berupa persiapan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, tindak lanjut pembelajaran, pengawasan terhadap siswa yang belajar dan pengawasan terhadap situasi yang menyebabkannya. Pengawasan dalam pendidikan merupakan pelayanan terhadap kebutuhan pokok guru agar mampu meningkatkan potensinya sehingga benar-benar menjadi sumber daya manusia di sekolah/madrasah yang profesional secara berkesinambungan. Pelaksanaan kegiatan supervisi di sekolah/madrasah, salah satunya menjadi tanggung jawab kepala sekolah/madrasah sebagai supervisor. Dalam hal ini pengawas mendampingi proses supervisi.

Fenomena yang terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul bahwa aktivitas guru dan kepala sekolah/madrasah dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya adalah : 1) sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas; 2) minat dan motivasi guru dalam inovasi yang masih rendah, hal ini ditunjukkan dengan adanya sikap guru yang cenderung apatis dengan adanya berbagai pembaharuan, dan merasa nyaman dengan kondisi rutinitas; 3) dalam melaksanakan pembelajaran guru kurang memanfaatkan media, sehingga pembelajaran cenderung membawa siswa hanya untuk membayangkan apa yang dipelajari (pembelajaran kurang nyata/riil); 4) guru tidak melengkapi administrasi akademik (RPP dibuat dengan meniru milik orang lain tanpa penyesuaian yang signifikan, administrasi penilaian dan jurnal pembelajaran belum terdokumentasi dengan baik; 5) guru sering meninggalkan kelas saat jam mengajar dan hadir tidak tepat waktu pada jam mengajar, 6) supervisi Kepala Sekolah/Madrasah dilaksanakan satu kali dalam satu semester dengan tujuan hanya untuk kepentingan administrasi PKG, tanpa disertai tindak lanjut.

Berdasar informasi sementara dari kepala madrasah, guru dan siswa, permasalahan tersebut disebabkan adanya beberapa hal yang menghambat, antara lain: 1) pengawasan (supervisi) terhadap kinerja guru dari atasan yang masih kurang karena masih terbatas pada kepentingan administratif PKG dan TPG; 2) masih banyak guru yang kurang mendukung terhadap kegiatan berinovasi; 3) fasilitas multimedia yang belum tersedia secara merata di semua kelas. Hambatan-hambatan tersebut perlu untuk segera diselesaikan, jika tidak segera diatasi akan berpengaruh pada kinerja guru dan dampak selanjutnya dapat berpengaruh pada rendahnya kualitas lulusan/siswa sebagai muara dari kegiatan pendidikan.

Berdasar hal tersebut dapat dikategorikan kinerja guru sebagai sumber daya manusia utama dalam pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah binaan masih rendah. Padahal tuntutan yang ada guru adalah *agent of change*, dan menjadi seorang yang benar-benar profesional dalam bidangnya demi terwujudnya pendidikan yang berkualitas. Salah satu upaya memperbaiki kondisi tersebut, kepala madrasah didampingi oleh pengawas pembina selaku manajer SDM telah melakukan kegiatan yang mampu mewujudkan tercapainya sumber daya manusia yang bermutu melalui kegiatan supervisi dengan bimbingan dan latihan.

Tujuan penulisan *best practice* ini diharapkan dapat menentukan langkah-langkah implementasi supervisi akademik untuk peningkatan sumber daya manusia di Madrasah Ibtidaiyah Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul Melalui Bimbingan dan Latihan.

1. Secara teoritis dapat memberikan wawasan dan pengetahuan tentang implementasi supervisi akademik untuk meningkatkan sumber daya manusia di Madrasah Ibtidaiyah Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul Melalui melalui Bimlat, bagi Kepala Madrasah, Guru dan Pengawas Pembina.
2. Secara praktis diharapkan dapat dijadikan bahan rujukan bagi pengelola (*stake holder*) madrasah dalam rangka meningkatkan mutu madrasah pada implementasi supervisi akademik melalui Bimlat.

Dalam suatu organisasi sekolah/madrasah yang menjadi sumber daya manusia utama (kunci) adalah guru dan kepala madrasah yang dibantu oleh tenaga administrasi (tenaga kependidikan). Pengembangan sumber daya manusia dalam organisasi suatu madrasah merupakan usaha untuk memperbaiki kapasitas kemampuan guru/tenaga pendidik dan tenaga kependidikan agar lebih produktif. Pengelolaan sumber daya manusia merupakan hal penting dalam organisasi madrasah karena madrasah yang bermutu tergantung dengan sumber daya manusia sebagai *agent of change* di madrasah.

Tujuan pengelolaan tenaga pendidik dan tenaga kependidikan (guru dan pegawai Tata Usaha) menurut Aas Syaefudin (2005: 103) dalam Herawan & Hartini (2012: 232) adalah supaya mereka mempunyai kemampuan, motivasi dan kreativitas untuk: 1) mewujudkan sistem sekolah/madrasah yang mampu mengatasi kelemahannya sendiri; 2) secara berkesinambungan menyesuaikan program pendidikan sekolah/madrasah terhadap tututan dan kebutuhan peserta didik dalam menghadapi persaingan secara sehat dan dinamis; 3) menyediakan kader pemimpin pendidikan yang handal dan dapat menjadi teladan.

Menurut UU No. 14 Tahun 2005 pasal 20, guru harus melaksanakan tugas sebagai berikut: a) merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran; b) meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni; c) bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, suku, ras, dan kondisi fisik tertentu, atau latar belakang keluarga, dan status sosial ekonomi peserta didik dalam pembelajaran; d) menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, dan kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika; dan e) memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa

Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan pengawasan terhadap guru binaan yang bersifat deskriptif, menggambarkan supervisi akademik melalui kegiatan bimbingan dan latihan profesional bagi guru binaan agar dapat meningkatkan profesional guru pada proses pembelajaran. Langkah-langkah dalam melaksanakan bimbingan dan latihan bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah binaan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru pada proses pembelajaran menurut pendapat Oemar Hamalik (2004: 199) yang diadaptasi sesuai permasalahan kegiatan ini adalah sebagai berikut :

1. Langkah 1: menentukan indikator-indikator kesenjangan permasalahan rendahnya kualitas profesional Guru Madrasah Ibtidaiyah Swasta binaan berdasarkan hasil Supervisi Akademik Kepala Madrasah bersama Pengawas;
2. Langkah 2: melakukan analisis penyebab terjadinya kesenjangan masalah yang dihadapi oleh Guru, selanjutnya menetapkan faktor utama yang diduga paling dominan terhadap masalah profesional guru yakni: (1) penyusunan administrasi pembelajaran lengkap; (2) administrasi pembelajaran berbasis ITC; (3) proses pembelajaran berbasis media; (4) pelaksanaan model pembelajaran CTL; (5)

- pemanfaatan internet pada pembelajaran; (6) ketepatan jadwal pembelajaran dan (7) kesadaran inovasi pembelajaran
3. Langkah 3: menetapkan metode yang akan digunakan untuk melakukan peningkatan profesional guru yaitu bimbingan dan latihan untuk meningkatkan kompetensi profesional Guru Madrasah binaan pada 7 (tujuh) aspek tersebut di atas;
 4. Langkah 4: melakukan bimbingan dan latihan pada 7 (tujuh) aspek kepada Guru Madrasah binaan secara berkelompok sesuai jadwal;
 5. Langkah 5: menugaskan kepada Guru Madrasah binaan berusaha memecahkan masalah yang dialaminya secara berkelompok terhadap 7 (tujuh) aspek tersebut;
 6. Langkah 6: pendampingan pelaksanaan kegiatan pembelajaran pada 7 (tujuh) aspek kompetensi profesional Guru Madrasah binaan oleh Kepala Madrasah dan Pengawas;
 7. Langkah 7: pelaksanaan evaluasi dan tindak lanjut kegiatan terhadap 7 (tujuh) aspek kompetensi profesional Guru Madrasah binaan oleh Kepala Madrasah dan Pengawas.

Berdasarkan paparan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah dalam pelaksanaan bimbingan dan latihan bagi Guru Madrasah binaan adalah identifikasi indikator permasalahan, melakukan analisis terhadap permasalahan, menentukan metode penyelesaian masalah, melaksanakan bimbingan dan latihan; penugasan untuk kemandirian penyelesaian masalah, pendampingan pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi serta tindak lanjut kegiatan pembelajaran pada 7 (tujuh) aspek kompetensi profesional Guru Madrasah binaan. Maka, apabila supervisi akademik terhadap kompetensi profesional Guru Madrasah binaan telah dilaksanakan dengan baik oleh Kepala Madrasah bersama Pengawas dilanjutkan dengan bimbingan dan latihan profesional guru untuk mengatasi kesenjangan terhadap kompetensi profesional guru binaan, maka kompetensi profesional Guru Madrasah binaan dalam 7 (tujuh) aspek akan mengalami peningkatan yang signifikan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kondisi Madrasah Ibtidaiyah Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul sebelum dilakukan supervisi akademik yang sesuai standar adalah sebagai berikut:

1. Sebagian besar guru masih menerapkan pembelajaran yang konvensional dengan metode ceramah, tanya jawab, pemberian tugas;
2. Minat dan motivasi guru dalam inovasi yang masih rendah dalam melaksanakan pembelajaran guru jarang menggunakan media, sehingga pembelajaran cenderung membawa siswa hanya untuk membayangkan apa yang dipelajari (pembelajaran kurang nyata/riil);
3. Guru sering tidak mengerjakan administrasi akademik (RPP dibuat dengan mengopi paste milik orang lain, administrasi penilaian dan jurnal pembelajaran belum terdokumentasi dengan baik ;
4. Guru sering meninggalkan kelas saat jam mengajar dan hadir tidak tepat waktu pada jam mengajar,

5. Supervisi dilaksanakan satu kali dalam satu semester dengan tujuan hanya untuk kepentingan administrasi PKG, tanpa disertai tindak lanjut.

Berdasar hasil studi dokumen yang ada di Madrasah Ibtidaiyah Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2021/2022, dapat diinformasikan bahwa terdapat 6 Madrasah Ibtidaiyah binaan dengan jumlah rombel yang bervariasi sebagaimana terlihat pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 1. Keadaan Jumlah Siswa dan Rombel MI se-Kapanewon Sewon Tahun Pelajaran 2021/2022

Nama Madrasah	Jumlah Rombel	Kel. 1	Kel. 2	Kel. 3	Kel. 4	Kel. 5	Kel. 6	Total
MI Maarif Saman	6	19	14	25	24	23	16	131
MI Al-Iman Sorogenen	6	11	18	24	20	20	20	117
MI Al Muhsin 1	8	36	43	29	41	37	27	215
MI Tahfidz El Muna Q	5	31	27	28	26	24	0	136
MI Al Mahad An Nur	12	62	63	63	46	37	34	305
MI Tahfidz Fathimiyah	2	15	14	0	0	0	0	29
Jumlah	34	174	179	169	157	141	97	933

Semua madrasah binaan tersebut memiliki kualifikasi akreditasi A, kecuali MI Tahfidz Fatimiyah belum diakreditasi karena termasuk madrasah muda. Situasi dan kondisi madrasah secara umum masih memiliki banyak kekurangan dalam segala aspek standar pelayanan minimal. Keadaan Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2021/2022 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. Keadaan Jumlah Guru di Madrasah Ibtidaiyah Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2021/2022

Nama Madrasah	Guru PNS			Guru Non PNS			JML Guru	Tendik Non Guru		
	L	P	Jml	L	P	Jml		PNS	Non	Jml
MI Ma'arif Saman	1	2	3	3	6	9	12	0	2	2
MI Al Iman Sorogenen	1	1	2	4	6	10	12	0	1	1
MI Al Muhsin I	0	3	3	4	9	13	16	0	2	2
MI Tahfidz El Muna Q	0	0	0	2	12	12	14	0	1	1
MIS Al Ma'had An Nur	0	1	1	3	14	17	18	0	1	1
MI Tahfidz Al Fatimiyah	0	0	0	7	3	0	10	0	1	1
Jumlah	2	7	9	22	41	58	82	0	8	8

Semua Guru sudah memenuhi kualifikasi pendidikan S1 yang linier dan sebanyak 9 orang berstatus PNS. Setelah dilaksanakan kegiatan supervisi secara terencana, maka terdapat beberapa hasil yang dapat dirangkum sebagai berikut:

Tabel 3. Rekap Hasil Kegiatan Supervisi Akademik

No	Aspek yang disupervisi	Pelaksana awal	%	Pelaksana Akhir	%
1	Menyusun Administrasi pembelajaran lengkap	40	49 %	68	83 %
2	Administrasi pembelajaran berbasis ITC	26	32 %	60	73 %
3	Proses pembelajaran berbasis media	27	33 %	65	79 %
4	Melaksanakan model pembelajaran CTL	28	34 %	66	80 %
5	Pembelajaran memanfaatkan internet	25	30 %	64	78 %
6	Pembelajaran sesuai jadwal	50	61 %	76	93 %
7	Kesadaran inovasi pembelajaran	40	49 %	68	83 %

Sumber: Data Rekap hasil tindak lanjut supervisi Semester I Tahun 2021/2022 Madrasah Ibtidaiyah Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2021/2022

Dari ringkasan dalam tabel dapat dijelaskan bahwa melalui kegiatan supervisi akademik yang terprogram, terarah dan terdokumentasi yang disertai tindak lanjut, maka membawa hasil yang signifikan, karena adanya peningkatan pada tiap aspek yang menjadi titik kelemahan guru pada saat pelaksanaan supervisi belum terprogram secara baik. Dari tabel 3 di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Penyusunan administrasi pembelajaran lengkap pada awalnya hanya 40 guru dari 82 guru atau 49 %, menjadi 68 guru dari 82 guru yang berarti naik secara signifikan menjadi 83 % guru telah melengkapi administrasi pembelajaran;
2. Penyusunan administrasi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ITC) pada awalnya hanya 26 guru dari 82 guru atau 32 %, naik secara signifikan menjadi 60 guru dari 82 guru berarti 73 % guru telah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (ITC);
3. Proses pembelajaran yang mengimplementasikan pemanfaatan media awalnya hanya 27 guru dari 82 guru atau 33 %, naik menjadi 65 guru dari 82 guru yang berarti 79 % guru telah memanfaatkan media pada proses pembelajaran;
4. Pemanfaatan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) pada awalnya hanya 28 guru dari 82 guru atau 34 %, naik secara signifikan menjadi 66 guru dari 82 guru berarti 80 % guru telah melaksanakan model pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL);
5. Pemanfaatan internet pada proses pembelajaran awalnya hanya 25 guru dari 82 guru atau 30 %, naik menjadi 64 guru dari 82 guru atau 78 % guru telah memanfaatkan internet pada proses pembelajaran baik secara online maupun offline;
6. Ketepatan menaati jadwal pembelajaran yang awalnya hanya 50 guru dari 82 guru atau 61 %, naik secara signifikan menjadi 76 guru dari 82 guru atau 93 % guru telah menaati waktu pembelajaran sesuai jadwal pembelajaran madrasah;

7. Kesadaran untuk melakukan inovasi pada proses pembelajaran awalnya hanya 40 guru dari 82 guru atau 49 %, naik secara signifikan menjadi 68 guru dari 82 guru atau 83 % guru telah melaksanakan inovasi dalam proses pembelajaran.

Secara keseluruhan aspek yang menjadi titik kelemahan guru yang menjadi permasalahan di Madrasah Ibtidaiyah Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2021/2022 sudah memperoleh solusi, mengalami peningkatan kinerja SDM guru ke arah yang lebih positif.

Simpulan

Berdasarkan kegiatan supervisi sebagai *best practise* yang telah dilaksanakan oleh Kepala Madrasah bersama Pengawas Pembina, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan supervisi akademik melalui bimbingan dan latihan profesional guru dapat meningkatkan profesional guru pada aspek yang menjadi permasalahan di Madrasah Ibtidaiyah Kapanewon Sewon Kabupaten Bantul Tahun Pelajaran 2021/2022. Aspek-aspek kelemahan guru telah mengalami penurunan dan menunjukkan hasil ke arah yang positif atau sudah dapat teratasi. Mulai kelengkapan dokumen administrasi pembelajaran, pemanfaatan ITC, pemanfaatan media, pemanfaatan model pembelajaran CTL, pemanfaatan internet pada proses pembelajaran, kedisiplinan masuk jam mengajar, dan kesadaran berinovasi pada proses pembelajaran sudah mengalami perubahan ke arah positif (meningkat), meskipun belum mencapai kesempurnaan

Daftar Pustaka

- Bimo, Walgito, 2004. Pengantar Psikologi Umum, Andi, Jakarta.
- _____, 2010. Pengantar Psikologi Umum, Andi, Yogyakarta
- Fauziah, Resti, Mulyana, nandang, & Raharjo, Santoso Tri. (2018). *IPengetahuan masyarakat desa tentang Gender*. [Prosiding](#) KS: Riset & PKM Volume 2 Nomor 2 halaman 147-100. ISSN: 2442-4480
- Goldstein dan Gressner. (1988). Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja. Bandung: Mandar Maju.
- Hamalik, Oemar. 2004. Proses Belajar Mengajar. Bumi Aksara. Jakarta.
- Hania, I., & Suteja. (2021). Pendidikan Islam Perspektif Al-Ghazali dan Ibn Rusyd Serta Relevansinya di Abad 21. *Heutagogia: Journal of Islamic Education*, 1(2), 121-130. <http://ejournal.uin-suka.ac.id/tarbiyah/HJIE/article/view/4667>
- Herawan & Hartini. 2012. *Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan dalam Manajemen Pendidikan Dosen Administrasi Pendidikan UPI*. Bandung: Alfabeta.
- Kamil, Mustofa. (2010). Model Pendidikan dan Pelatihan. (Konsep dan Aplikasi). Bandung: Alfabeta
- Kemendikbud. 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen No. 14 Tahun 2005*. Jakarta: Kemendikbud.
- Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 009/H/Kr/2022 tentang Dimensi, Elemen, dan Subelemen Profil pelajar Pancasila Pada kurikulum Merdeka.

- Marsudi, L. 2003. Psikologi Pendidikan dan Bimbingan. Malang: UNM Press
- Masaong, H.A. Kadim, 2012. *Supervisi Pembelajaran dan Pengembangan Kapasitas Guru (Memberdayakan Pengawas Sebagai Gurunya Guru)*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyana, Deddy. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif Paradigma Ilmu Komuniaksi dan Sosial Lainnya*. Bandung. PT Remaja Rosda Karya
- Pemendikbud, 2015. *Supervisi manajerial dan Supervisi Akademik*, Jakarta: PPTK-BPSDMP&PMP Kemendikbud.
- Permenpan & Reformasi Birokrasi No. 16 Tahun 2009 *Tentang Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya*. Jakarta: Menteri Negara PAN & Reformasi Birokrasi RI.
- Prayitno dan Amti, Eraman. 2004. Dasar-dasar Bimbingan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
- Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sudjana. (2007). *Sistem & Manajemen Pelatihan (Teori dan Aplikasi)*. Bandung: Falah Production.
- Sahertian, Piet. A. 2010. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Santi Oktarina, P. (2019). Literacy Development Dengan Metode Fonik Bagi Anak Usia Dini. *Pratama Widya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1). <https://doi.org/10.25078/pw.v3i1.707>
- Sari, R. M. (2019). ANALISIS KEBIJAKAN MERDEKA BELAJAR SEBAGAI STRATEGI PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN. *PRODU: Prokurasi Edukasi Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1). <https://doi.org/10.15548/p-prokurasi.viii.3326>
- Satria, Rizky. (2022) *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* Kemendikbud Ristek: BSKAP
- Sufiarti, Sofi. (2007). *Laporan Persepsi Perempuan Berkarir di Lingkungan UPI tentang Konsep Kesetaraan Gender*. Jurnal Pendidikan Direktori Universitas Pendidikan Indonesia.
- Suhardan, Dadang, 2010. *Supervisi Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- Sujardi, Erna. (2011) *Gender Skateboard: Kekuatan Spirit Gender dalam Rumah Tangga*. Jakarta: Pustaka Harapan
- Surya, M.H. 2004. *Bunga Rampai Guru dan Pendidikan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Wukir, 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Organisasi Sekolah/madrasah*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Zamroni, Ahmad, dkk. (2022) *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan Lil Alamin*. Kemenag RI: Direktorat KSKK Madrasah
- Zubaidah, S. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan Yang Diajarkan Melalui Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2(2), 1–17.